

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TAKE AND GIVE* DAN  
*SNOWBALL THROWING* TERHADAP HASIL BELAJAR  
IPAS KELAS III DI SD NEGERI**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**SERLY ZAHRA ZETIRA  
NPM 1913053137**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2026**

## ABSTRAK

### PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TAKE AND GIVE* DAN *SNOWBALL THROWING* TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS KELAS III DI SD NEGERI

Oleh

Serly Zahra Zetira

Masalah penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPAS peserta didik kelas III SD Negeri 2 Perumnas Way Halim dikarenakan kesulitan yang dialami dan kedisiplinan peserta didik serta pendidik yang belum menerapkan berbagai macam model pembelajaran semaksimal mungkin dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Take and Give* dan *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar IPAS. Jenis penelitian ini merupakan kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode eksperimen semu (*quasi experimental design*) dengan desain penelitian yaitu *posttest-only control design*. Jumlah populasi penelitian ini berjumlah 80 peserta didik. Sampel penelitian ini berjumlah 52 peserta didik. Penentuan sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, Observasi dan dokumentasi. Hasil dari *t-test Paired Two Sample for Means* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* dengan kelas yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* pada materi “Mengapa Hewan Memiliki Bentuk Tubuh yang Berbeda-beda” kelas III SD Negeri 2 Perumnas Way Halim.

**Kata Kunci:** *Take and Give*, *Snowball Throwing*, IPAS, Hasil belajar

## ***ABSTRACT***

### ***THE EFFECT OF TAKE AND GIVE AND SNOWBALL THROWING LEARNING MODELS ON LEARNING OUTCOMES OF GRADE III IPAS STUDENTS IN A PUBLIC ELEMENTARY SCHOOL***

***By***

***Serly Zahra Zetira***

The problem of this research is the low learning outcomes of science students of grade III of SD Negeri 2 Perumnas Way Halim due to the difficulties experienced and the passivity of students and educators who have not implemented various learning models as much as possible in the learning process. This study aims to determine the effect of the Take and Give and Snowball Throwing learning models on science learning outcomes. This type of research is quantitative. The research method used in this study uses a quasi-experimental method (quasi-experimental design) with a research design that is post-test-only control design. The population of this study was 80 students. The sample of this study was 52 students. Determination of the research sample used a purposive sampling technique. Data collection techniques used tests, observation and documentation. The results of the Paired Two Sample t-test for Means showed that there were differences in learning outcomes between classes taught using the Take and Give type of cooperative learning model and classes taught using the Snowball Throwing type of cooperative learning model on the material "Why Animals Have Different Body Shapes" of grade III of SD Negeri 2 Perumnas Way Halim.

***Keywords:*** *Take and Give, Snowball Throwing, IPAS, Learning outcomes*

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TAKE AND GIVE* DAN  
*SNOWBALL THROWING* TERHADAP HASIL BELAJAR  
IPAS KELAS III DI SD NEGERI**

**Oleh  
SERLY ZAHRA ZETIRA**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2026**

Judul Skripsi : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN  
*TAKE AND GIVE* DAN *SNOWBALL  
THROWING* TERHADAP HASIL BELAJAR  
IPAS KELAS III DI SD NEGERI

Nama Mahasiswa : *Serfy Zahra Zetira*

No. Pokok Mahasiswa : 1913053137

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

*Fadhilah Khairani*  
Fadhilah Khairani, M.Pd.  
NIP 199208022019032019

*Siti Nurjanah*  
Siti Nurjanah, M.Pd.  
NIP 199309172024062002

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

*Dr. Muhammad Nurwahidin*  
Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.  
NIP 19741220 200912 1 002

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

Ketua : Fadhilah Khairani, M.Pd.

  
.....  
  
.....

Sekretaris : Siti Nurjanah, M.Pd.

Penguji Utama : Frida Destini, S.Pd., M.Pd

  
.....

**2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Dr. Abel Maydiantoro, M.Pd.**  
NIP. 19870504 201404 1 001

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 30 April 2026**

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Serly Zahra Zetira  
NPM : 1913053137  
Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Take and Give* dan *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar IPAS Kelas III di SD Negeri” tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar Pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, 4 Mei 2026  
Yang membuat pernyataan



Serly Zahra Zetira  
NPM 1913053137

## RIWAYAT HIDUP



Serly Zahra Zetira dilahirkan di Perumnas Way Halim Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung, pada tanggal 21 November 2001. Serly Zahra Zetira merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Misran Hisyam dengan Ibu Neni Sri Aliyah.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut.

1. SD Negeri 1 Perumnas Way Halim lulus pada tahun 2013.
2. MTs Negeri 2 Bandar Lampung lulus pada tahun 2016.
3. SMA Negeri 15 Bandar Lampung lulus pada tahun 2019.

Pada tahun 2019 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN.

Pada tahun 2022, peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan praktik mengajar melalui program Praktik Lapangan Terpadu (PLP) di Desa Trimomukti, Kecamatan Candipuro, Kabupaten Lampung Selatan.

## MOTTO

“Dan orang-orang yang bersungguh-sungguh di jalan Kami, niscaya Kami akan tunjukkan jalan-jalan Kami.”  
(QS. Al-Ankabut: 69)

*“It does not matter how slowly you go as long as you don't stop”  
(Confucius)*

*“Done is better than perfect”  
(Sheryl sandberg)*

## **PERSEMBAHAN**

### ***Bismillaahirrahmaanirrahiim***

Puji syukur kepada Allah Subhanahu Wata'ala,  
Dengan selesainya penulisan skripsi ini kupersembahkan kepada:

Ayahku Misran Hisyam dan Ibuku Neni Sri Aliyah yang selalu memberikan dukungan, kasih sayang, pengorbanan dan do'a restu dalam setiap langkah hidupku. Berkat do'a dan ridho kalianlah putrimu ini bisa menyelesaikan skripsi ini.

**Almamater Tercinta Universitas Lampung.**

## SANWACANA

Puji syukur ke hadirat Allah Subhanahu Wata'ala, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Take and Give* dan *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar IPAS di Kelas III SD Negeri", sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Jurusan Ilmu Pendidikan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Lampung.

Dengan kerendahan hati yang tulus peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., ASEAN Eng., Rektor Universitas Lampung yang membantu mengesahkan ijazah dan gelar sarjana kami.
2. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah mengesahkan skripsi peneliti.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan persetujuan sebagai bentuk legalisir skripsi yang diakui oleh jurusan Ilmu Pendidikan.
4. Fadhilah Khairani, M.Pd., Koordinator Program Studi PGSD Universitas Lampung yang telah membantu memfasilitasi administrasi skripsi ini.
5. Frida Destini, M.Pd., Penguji Utama yang telah memberikan saran, bimbingan, dan kritik untuk memperbaiki skripsi ini.
6. Fadhilah Khairani, M.Pd., Ketua Penguji yang telah membantu, mengarahkan, dan membimbing serta memberikan motivasi dan saran yang membangun dalam proses penyelesaian skripsi ini.
7. Siti Nurjanah, M.Pd., Sekretaris Penguji yang telah membantu, mengarahkan, dan membimbing serta memberikan motivasi dan saran yang membangun dalam proses penyusunan skripsi ini.
8. Bapak dan ibu dosen serta Staf Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Lampung.

9. Kepala SD Negeri 2 Perumnas Way Halim serta Wali Kelas III A dan III B yang telah menerima peneliti untuk melaksanakan penelitian di SD Negeri 2 Perumnas Way Halim.
10. Peserta didik kelas III SD Negeri 2 Perumnas Way Halim yang telah berpartisipasi dalam membantu penelitian ini.
11. Kakak dan adikku M. Ananta Pratama dan Adelita Rahmadhani, terimakasih atas do'a dan dukungan yang telah diberikan dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Sahabat-sahabat seperjuangan perkuliahan, Dini Ariska Putri, Frischa Ramadhan Putri, Nabila Salsabila, dan Zakia Nur Aras Wiguna Kusuma yang telah mendukung, membantu dan menyukseskan setiap tahap perkuliahan sejak awal hingga saat ini.
13. Sahabat-sahabat terbaikku, Alana, Ajeng, Dhila, dan Zais, yang selalu memberikan dukungan, bantuan, keceriaan dan kebahagiaan. Terimakasih telah menjadi tempat pulang untuk melepas keluh kesah, segala usaha yang diberikan mulai dari waktu, doa dan support dalam proses penyusunan skripsi ini sampai selesai. atas kebersamaannya selama ini.
14. Teman-teman PGSD angkatan 2019, terimakasih atas kebersamaan dan dukungan yang telah diberikan selama ini.
15. Semua pihak yang telah membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini. Terimakasih.

Bandar Lampung, 28 April 2026  
Peneliti

Serly Zahra Zetira  
NPM. 1913053137

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah .....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>7</b>
A. Belajar dan Pembelajaran .....	7
1. Pengertian Belajar .....	7
2. Pengertian Pembelajaran .....	8
3. Tujuan Belajar .....	8
B. Hasil Belajar .....	10
1. Pengertian Hasil Belajar .....	10
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	11
3. Klasifikasi Hasil Belajar .....	11
C. Model Pembelajaran <i>Take and Give</i> .....	13
1. Pengertian Model Pembelajaran <i>Take and Give</i> .....	13
2. Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Take and Give</i> .....	14
3. Kelebihan dan kekurangan Model Pembelajaran <i>Take and Give</i> .....	14
D. Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> .....	15
1. Pengertian Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> .....	15
2. Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> .....	16
3. Kelebihan dan kekurangan Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> .....	17
E. Pembelajaran IPA .....	18
1. Pengertian IPA .....	18
2. Hakikat IPA .....	18
3. Pembelajaran IPA SD .....	19
F. Penelitian yang Relevan .....	20
G. Kerangka Berfikir .....	21

H. Hipotesis Penelitian.....	23
<b>III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>24</b>
A. Jenis dan Desain Penelitian .....	24
1. Jenis Penelitian.....	24
2. Desain Penelitian.....	25
B. Variabel Penelitian .....	25
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	25
1. Tempat Penelitian.....	25
2. Waktu Penelitian .....	25
D. Populasi dan Sampel .....	25
1. Populasi Penelitian .....	25
2. Sampel Penelitian.....	26
E. Prosedur Penelitian.....	26
F. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional.....	27
1. Definisi Konseptual.....	27
2. Definisi Operasional.....	28
G. Teknik Pengumpulan Data .....	31
H. Instrumen Penelitian.....	32
I. Teknik Analisis Data .....	37
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>42</b>
A. Hasil Penelitian .....	42
1. Deskripsi Hasil Belajar Peserta didik yang diajar dengan Menggunakan Model <i>Take and Give</i> .....	42
2. Deskripsi Hasil Belajar Peserta didik yang diajar dengan Menggunakan Model <i>Snowball Throwing</i> .....	45
3. Analisis Statistik Inferensial .....	50
a. Uji Normalitas.....	50
b. Uji Homogenitas .....	51
c. Uji Hipotesis .....	52
B. Pembahasan.....	52
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>56</b>
A. Kesimpulan .....	56
B. Saran .....	57
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>58</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>61</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) Muatan IPA Semester Ganjil Peserta Didik Kelas III SD Negeri 2 Perumnas Way Halim.....	3
2. Desain Penelitian .....	25
3. Data Jumlah Peserta Didik Kelas V SD Negeri 2 Perumnas Way Halim Tahun Pelajaran 2025/2026 .....	26
4. Kisi-kisi penilaian aktivitas peserta didik dengan model pembelajaran <i>Take and Give</i> .....	29
5. Kisi-kisi penilaian aktivitas peserta didik dengan model pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> .....	30
6. Kisi-kisi Instrumen Tes .....	33
7. Kriteria Reabilitas .....	35
8. Klasifikasi Daya Pembeda Soal .....	36
9. Klasifikasi Tingkat Kesukaran.....	36
10. Kategori Hasil Belajar.....	38
11. Data Siswa yang Diajar dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Take and Give</i> .....	42
12. Distribusi Frekuensi Kelas Eksperimen I.....	44
13. Data Hasil Observasi Siswa Selama Proses Belajar Mengajar dengan Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Take and Give</i> .....	45
14. Data Siswa yang Diajar dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> .....	46
15. Distribusi Frekuensi Kelas Eksperimen II .....	48
16. Data Hasil Observasi Siswa Selama Proses Belajar Mengajar dengan Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Snowball Throwing</i> .....	49
17. Nilai Statistik Deskriptif Hasil <i>Post-test</i> pada Kelas Eksperimen I (III A) Model Pembelajaran Kooperatif tipe <i>Take and Give</i> dan Kelas Eksperimen II (III B) Model Pembelajaran Kooepratif tipe <i>Snowball Throwing</i> . .....	49

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian .....	22

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Modul Ajar <i>Take and Give</i> dan <i>Snowball Throwing</i> .....	73
2. Dokumentasi Penerapan Model Pembelajaran <i>Take and Give</i> .....	127
3. Dokumentasi Penerapan Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> .....	132
4. Surat Izin Penelitian Pendahuluan .....	137
5. Surat Balasan Penelitian Pendahuluan .....	138
6. Surat Izin Penelitian .....	139
7. Surat Balasan Penelitian .....	141
8. Surat Keterangan Validasi Instrumen Soal .....	142
9. Hasil Analisis Data .....	143

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah keharusan bagi bangsa Indonesia demi perkembangan pembangunan, sebab dasar pembangunan yang strategis adalah pendidikan. Pendidikan haruslah digunakan untuk mendidik segenap rakyat, bukan hanya untuk beberapa golongan tertentu saja. Oleh karena itu tugas negaralah yang harus mengatur hal tersebut untuk proses pencerdasan bangsa. “Proses interaksi manusia antara pendidik dan peserta didik bertujuan untuk mendukung manusia. Berorientasi pembangunan untuk memperoleh nilai-nilai unggul serta pelestarian dan pengembangan budaya terkait dengan pembangunan manusia adalah istilah baru pendidikan.” (Welsh, 2020:90).

Permendikbud nomor 22 tahun 2016 secara tegas menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

Ilmu pengetahuan alam merupakan terjemahan kata-kata Inggris yaitu *natural science*, artinya Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Berhubungan dengan alam atau bersangkut paut dengan alam, sedangkan science artinya ilmu pengetahuan. Jadi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau science dapat disebut sebagai ilmu tentang alam. Ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam ini.

“Keterampilan proses pembelajaran IPA di sekolah dasar meliputi keterampilan dasar dan keterampilan terpadu. Kedua keterampilan tersebut dapat mengajarkan peserta didik untuk mencari dan memecahkan masalah secara ilmiah untuk menghasilkan produk ilmiah yaitu fakta, konsep, generalisasi, hukum dan teori baru” (Purbosari, 2016:233).

Kesulitan yang dialami dan kepasifan peserta didik dalam menguasai mata pelajaran IPAS merupakan suatu masalah yang perlu diperhatikan pendidik. Menciptakan kegiatan belajar mengajar yang mampu mengembangkan hasil belajar peserta didik yang semaksimal mungkin dan meningkatkan mutu pendidikan adalah tugas dan kewajiban pendidik. Pelaksanaan pembelajaran yang harus dilakukan oleh pendidik adalah mengubah sikap dan pola pembelajaran yang dilakukan karena selama ini pendidik cenderung menggunakan metode ceramah dan belum mampu menghasilkan serta menggunakan alat peraga yang dapat menunjang proses pembelajaran yang berkualitas dan menghasilkan peserta didik berprestasi. Proses belajar mencapai puncaknya pada hasil belajar peserta didik. Untuk mencapai hasil belajar maka dilakukan unjuk kerja, hasil belajar merupakan hasil dari proses belajar.

Model mengajar atau disebut juga teknik penyajian merupakan teknik yang harus dikuasai pendidik untuk menyajikan bahan pelajaran kepada peserta didik di dalam kelas, agar pelajaran dapat diterima, dipahami, dan digunakan oleh peserta didik dengan baik. Dalam memilih model mengajar harus disesuaikan dengan tujuan pengajaran, materi pembelajaran, dan bentuk pengajaran (individu dan kelompok). “Model mengajar ada berbagai macam yang pada dasarnya tidak ada metode mengajar yang paling baik, sebab setiap model mengajar yang digunakan pasti memiliki kelemahan dan kelebihan. Karena itu dalam mengajar dapat digunakan berbagai model sesuai materi yang diajarkan.” (Yamin, 2013:149)

Rendahnya hasil belajar peserta didik merupakan salah satu masalah dalam dunia pendidikan. Hasil belajar peserta didik menunjukkan keterampilan dan kualitas peserta didik sebagai hasil dari proses pembelajaran yang dilaluinya. Purwanto (2011:45) berpendapat bahwa “Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia dalam sikap tingkah lakunya”.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SD Negeri 2 Perumnas Way Halim pada 2 September 2025, pendidik di SDN 2 mengatakan pada mata pelajaran IPAS merupakan mata pelajaran yang hasil belajarnya paling rendah diantara mata pelajaran yang lain. Model pembelajaran yang digunakan sangat berpengaruh dengan fokus dan minat belajar peserta didik, masih terdapat beberapa anak yang tidak memperhatikan pendidiknya pada saat pendidiknya menjelaskan materi ajar, Peneliti juga menemukan, ketika kegiatan pembelajaran di kelas sedang berlangsung masih ada beberapa peserta didik melakukan kegiatan lain seperti berbicara dengan teman diluar materi pelajaran, menggambar, bahkan mengantuk. hal itu dibuktikan dengan menunjukkan bahwa hasil belajar IPAS kelas III pada saat Sumatif Tengah Semester (STS) masih rendah.

Hal ini dapat dilihat dari tabel hasil belajar peserta didik yang disajikan sebagai berikut:

**Tabel 1. Data Hasil Penilaian Sumatif Tengah Semester (STS) IPAS Semester Ganjil Peserta Didik Kelas III SD Negeri 2 Perumnas Way Halim**

Kelas	Jumlah Peserta Didik	Ketuntasan			
		Tuntas ( $\geq 70$ )		Tidak Tuntas ( $< 70$ )	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
III A	26	11	42%	15	58%
III B	26	9	35%	17	65%
III C	28	13	46%	15	54%
<b>Jumlah</b>	80	-	-	-	-

Sumber: Dokumentasi Pendidik kelas III SD Negeri 2 Perumnas Way Halim.

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui hasil belajar IPAS kelas III pada saat Sumatif Tengah Semester (STS) sebagian besar peserta didik belum mencapai KKTP mata pelajaran IPAS yang telah ditentukan, yaitu 70. Hal itu terlihat dari jumlah peserta didik yang memperoleh nilai  $\geq 70$  pada kelas III A hanya 42% dan yang tidak tuntas mencapai 58%. Ketuntasan pada kelas III B yaitu 35% sedangkan yang tidak tuntas sebesar 65%. Ketuntasan pada kelas III C yaitu 46% dan yang tidak tuntas sebesar 54%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPAS peserta didik kelas III SD Negeri 2 Perumnas Way Halim tahun pelajaran 2025/2026 masih rendah.

Melihat keadaan tersebut, maka peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif, agar proses pembelajaran yang berlangsung di kelas akan memaksimalkan peserta didik agar lebih aktif dan fokus dalam proses pembelajaran, hal tersebut telah dijelaskan sebelumnya, hal utama yang menyebabkan sehingga banyak peserta didik yang mendapatkan hasil belajar rendah, karena pendidik cenderung monoton dan kurang variatif dengan model pembelajaran yang lebih mengaktifkan pendidik daripada peserta didik

Model pembelajaran terdiri dari banyak model, dan model pembelajaran kooperatif yang dipilih untuk diterapkan oleh peneliti di sekolah tersebut ada dua macam, yaitu *Take and Give* (memberi dan menjawab pertanyaan) dan *Snowball Throwing* (melempar bola). Beberapa penyebab yang melatarbelakangi peneliti sehingga memilih metode tersebut adalah karena kedua metode tersebut sama-sama memfokuskan keaktifan peserta didik di kelas. Kedua metode pembelajaran tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkreatifitas dan bertanya jawab kepada pendidik dan teman kelasnya, sehingga kejenuhan dan kepasifan dalam belajar bisa lebih menyenangkan.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan suatu penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Take And Give* dan *Snowball Throwing* terhadap Hasil Belajar IPAS Kelas III di SD Negeri”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar muatan IPA
2. Model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi
3. Kurangnya interaksi antara pendidik dan peserta didik
4. Peserta didik cenderung pasif untuk mengikuti pembelajaran
5. Kurangnya pemahaman yang maksimal saat pembelajaran

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, peneliti membatasi permasalahan yaitu pengaruh model pembelajaran *take and give* dan *snowball throwing* terhadap hasil belajar IPAS muatan IPA kelas III di SDN 2 Perumnas Way Halim. Hasil belajar yang diteliti disini adalah domain kognitif peserta didik.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Take and Give* terhadap hasil belajar IPAS di kelas III di SD Negeri?
2. Apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar IPAS di kelas III di SD Negeri?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar IPAS antara model pembelajaran *Take and Give* dan *Snowball Throwing* di kelas III di SD Negeri?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Take and Give* terhadap hasil belajar IPAS di kelas III di SD Negeri.
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar IPAS di kelas III di SD Negeri.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar IPAS antara model pembelajaran *Take and Give* dan *Snowball Throwing* di kelas III di SD Negeri.

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik  
Dapat mempermudah peserta didik dan diharapkan dapat memberikan motivasi dalam pengembangan media pembelajaran belajar IPAS dengan menggunakan model pembelajaran *take and give* dan *snowball throwing*
2. Pendidik  
Menambah pengetahuan pendidik mengenai model pembelajaran *take and give* dan *snowball throwing* agar dapat mengaplikasikan model tersebut dalam kegiatan pembelajaran sehingga pendidik dapat memperoleh pengalaman langsung melalui model pembelajaran *take and give* dan *snowball throwing*.
3. Kepala Sekolah  
Digunakan sebagai bahan informasi dan kajian untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai model pembelajaran *take and give* dan *snowball throwing* dalam kegiatan pembelajaran.
4. Peneliti selanjutnya  
Sebagai referensi bagi peneliti yang mengadakan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan penelitian ini

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Belajar dan Pembelajaran

#### 1. Pengertian Belajar

Belajar adalah proses perubahan kepribadian di mana perubahan itu terjadi sebagai peningkatan kualitas perilaku seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan, pemikiran, pemahaman, sikap dan banyak keterampilan lainnya melalui tindakan psikologis yang dilakukan oleh setiap individu sehingga perilaku berbeda sebelum dan setelah belajar. Belajar merupakan proses kegiatan inti dalam penyelenggaraan pendidikan. “Belajar secara garis besar dapat dimaknai sebagai bentuk edukasi menjalin interaksi antar pendidik dengan peserta didik” (Suzana, 2021:1).

Belajar menunjukkan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang disadari atau disengaja. Aktivitas ini menunjuk pada keaktifan seseorang dalam melakukan aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya. Dengan demikian, dapat dipahami juga bahwa suatu kegiatan belajar dikatakan baik apabila intensitas keaktifan jasmani maupun mental seseorang semakin tinggi. Sebaliknya meskipun seseorang dikatakan belajar, namun jika keaktifan jasmaniah dan mentalnya rendah berarti kegiatan belajar tersebut tidak secara nyata memahami bahwa dirinya melakukan kegiatan belajar. (Ainurrahman, 2013).

Mahmud mendefinisikan “belajar adalah perubahan dalam kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respons yang baru berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan, dan kecakapan.” (Mahmud, 2010). Menurut Sardiman (2011) “belajar merupakan perbuatan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.

Berdasarkan pendapat para ahli yang dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses perubahan kepribadian dalam bentuk

edukasi menjalin interaksi oleh seseorang yang disadari dan merujuk pada keaktifan seseorang sebagai pola-pola respons yang baru berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan, dan kecakapan.

## **2. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik pada sebuah lingkungan belajar. “Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dievaluasi secara sistematis agar subjek didik dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.” (Komalasari, 2010).

“Pembelajaran merupakan tindakan pendidik dalam memanfaatkan anak sekolah secara aktif dan kreatif serta inovatif untuk mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan.” (Mapata, 2021:10). “Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.” (Darman, 2020:16).

Berdasarkan pemaparan para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi pendidik dengan peserta didik dalam membelajarkan subjek didik dengan memanfaatkan peserta didik secara aktif, kreatif dan efisien pada sebuah lingkungan belajar.

## **3. Tujuan Belajar**

Tujuan dianggap tercapai bila peserta didik dapat menguasai kompetensi tertentu dalam bentuk yang dirumuskan semula, yang disebut standar kompetensi. Tujuan utama dari kegiatan pembelajaran adalah untuk memperoleh dan meningkatkan perilaku manusia dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap positif dan banyak keterampilan lainnya.

Menurut Sadirman (2011: 26-28), secara umum ada tiga tujuan belajar, yaitu:

a. Untuk Memperoleh Pengetahuan

Hasil dari kegiatan belajar dapat ditandai dengan meningkatnya kemampuan berfikir seseorang. Jadi, selain memiliki pengetahuan baru, proses belajar juga akan membuat kemampuan berfikir seseorang menjadi lebih baik. Pengetahuan akan meningkatkan kemampuan berpikir seseorang, dan begitu juga sebaliknya kemampuan berpikir akan berkembang melalui ilmu pengetahuan yang dipelajari, dengan kata lain pengetahuan dan kemampuan berfikir merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan.

b. Menanamkan Konsep dan Keterampilan

Keterampilan yang dimiliki setiap individu adalah melalui proses belajar. Penanaman konsep membutuhkan keterampilan, baik itu keterampilan jasmani maupun rohani. Keterampilan jasmani adalah kemampuan individu dalam penampilan dan gerakan yang dapat diamati. Keterampilan ini berhubungan dengan hal teknis atau pengulangan, sedangkan keterampilan rohani cenderung lebih kompleks karena bersifat abstrak. Keterampilan ini berhubungan dengan penghayatan, cara berpikir, dan kreativitas dalam menyelesaikan masalah atau membuat suatu konsep.

c. Membentuk Sikap

Kegiatan belajar juga dapat membentuk sikap seseorang. Pembentukan sikap mental peserta didik akan sangat berhubungan dengan penanaman nilai-nilai sehingga menumbuhkan kesadaran di dalam dirinya. Saat proses menumbuhkan sikap mental, perilaku, dan pribadi anak didik, seorang pendidik harus melakukan pendekatan yang bijak dan hati-hati. Pendidik harus bisa menjadi contoh bagi anak didik dan memiliki kecakapan dalam memberikan motivasi dan mengarahkan berpikir.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa Kegiatan belajar adalah proses holistik yang mengintegrasikan peningkatan intelektual, penguasaan keterampilan teknis maupun kreatif, serta pembentukan karakter mulia melalui bimbingan pendidik untuk menciptakan individu yang kompeten dan berbudi pekerti.

## **B. Hasil Belajar**

### **1. Pengertian Hasil Belajar**

Belajar adalah kegiatan yang dihasilkan dari interaksi aktif individu dan lingkungannya, yang menyebabkan perubahan yang relatif permanen dalam: kognitif, psikomotor dan afektif. “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Ketiga ranah tersebut menjadi obyek penilaian hasil belajar.” (Sudjana, 2009:22). “Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan sebagai hasil interaksi dalam pembelajaran.” (Widayanti, 2014).

“Hasil belajar yang juga harus dikembangkan dalam pembelajaran IPA adalah sikap ilmiah peserta didik. Seperti yang disebutkan sebelumnya sikap ilmiah yang dikembangkan diantaranya adalah sikap yang senantiasa mendahulukan bukti, luwes, kritis, tekun, terbuka, kreatif, teliti dan peka terhadap lingkungan” (Kurmala, 2016:11).

Sebagai contoh, saat ini hampir semua warga negara mendapatkan pembelajaran IPA, namun pada kenyataan yang ada dilapangan hasil belajar yang ditunjukkan belum menunjukkan harapan atau target hasil belajar yang ingin dicapai. Berdasarkan uraian beberapa ahli, maka dapat disimpulkan hasil belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang atau peserta didik dalam ketiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik yang hasilnya akan dituangkan dalam bentuk angka atau huruf.

## 2. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran dan memiliki beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Menurut Slameto (2010:54) diuraikan dalam dua bagian, yaitu :

### a. Faktor internal

Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari diri peserta didik. Yang termasuk kedalam faktor ini adalah:

- 1) Faktor kesehatan, Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lelah dan kurang bersemangat.
- 2) Minat, Minat adalah kecenderungan yang tepat untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar berpengaruh terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik, peserta didik tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.
- 3) Bakat, Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesuai belajar dan berlatih. Jadi jelaslah bahwa bakat itu mempengaruhi belajar, jika bahan pelajaran yang dipelajari peserta didik sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya lebih giat lagi dalam belajarnya.
- 4) Motivasi, Motivasi erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motivasi itu sendiri sebagai daya pendorongnya.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang termasuk kedalam faktor eksternal adalah :

- 1) Faktor keluarga, Peserta didik yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa : cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.
- 2) Faktor sekolah, Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relai pendidik dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah pelajar dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
- 3) Faktor masyarakat, Masyarakat sangatlah penting berpengaruh terhadap belajar peserta didik karena keberadaan peserta didik dalam masyarakat. Seperti kegiatan peserta didik dalam masyarakat pengaruh dari teman bergaul peserta didik dan kehidupan masyarakat disekitar peserta didik juga berpengaruh terhadap belajar peserta didik.

**3. Klasifikasi Hasil Belajar**

Klasifikasi hasil belajar terdapat 3 domain yang termasuk didalamnya, yaitu domain kognitif, afektif dan psikomotorik. Menurut Rusman (2017) “perumusan aspek-aspek kemampuan yang menggambarkan output peserta didik yang dihasilkan dari proses pembelajaran dapat digolongkan ke dalam tiga klasifikasi berdasarkan taksonomi Bloom. Bloom menamakan klasifikasi itu dengan *The taxonomy of education objectives*.” Klasifikasi domain hasil belajar menurut (Rusman, 2017) sebagai berikut:

a. Domain Kognitif

Bloom menjelaskan bahwa domain kognitif terdiri atas enam kategori, yaitu:

- 1) Pengetahuan (*knowledge*),
- 2) Pemahaman (*comprehension*),
- 3) Penerapan (*application*),
- 4) Analisis (*analysis*),

- 5) Sintesis (*synthesis*),
  - 6) Evaluasi (*evaluation*),
- b. Domain Afektif (Kemampuan Sikap)
- 1) Menerima atau memperhatikan.
  - 2) Penghargaan
  - 3) Mengorganisasikan
  - 4) Mempribadi (mewatak).
- c. Domain Psikomotorik
- 1) Menirukan
  - 2) Manipulasi.
  - 3) Keseksamaan (*precision*).
  - 4) Artikulasi (*articulation*).
  - 5) Naturalisasi.

### C. Model Pembelajaran *Take and Give*

#### 1. Pengertian Model Pembelajaran *Take and Give*

Model pembelajaran *take and give* adalah model pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk berbagi materi yang diberikan dan disampaikan oleh pendidik model ini melatih peserta didik untuk terlibat secara aktif dengan materi yang mereka terima secara berulang-ulang dari teman sebayanya atau peserta didik lain.

Menurut Huda (2013) mengemukakan pendapatnya bahwa, “Metode pembelajaran *Take and Give* adalah pembelajaran yang didukung oleh penyajian data yang diawali dengan pemberian kartu kepada peserta didik. Di dalam kartu, ada catatan yang harus dikuasai atau dihafal masing-masing peserta didik”

“Model pembelajaran *Take and Give* (menerima dan memberi) merupakan metode pembelajaran yang memiliki langkah-langkah, yang menuntut peserta didik untuk mampu memahami materi pelajaran yang diberikan pendidik dan teman sebayanya” (Suyatno, 2009). “Pembelajaran *Take and Give* merupakan proses pembelajaran yang berusaha mengaitkan

pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik” (Shoimin, 2014).

Berdasarkan menurut para ahli penulis menyimpulkan proses pembelajaran model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* dibantu dengan menggunakan media pembelajaran berupa kartu yang berisi materi yang akan dipelajari. Peserta didik diberi kartu untuk dihapal sebentar kemudian mencari pasangan untuk saling menginformasikan, selanjutnya peserta didik diberi pertanyaan sesuai dengan kartunya. Model ini bertujuan untuk membangun suasana belajar yang dinamis, penuh semangat, dan antusiasme, serta menciptakan suasana belajar dari pasif ke aktif, dari jenuh menjadi riang.

## 2. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Take and Give*

Adapun langkah-langkah dalam model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* menurut Huda (2013:424) sebagai berikut:

- a. Buat kartu sesuai dengan materi yang akan disampaikan.
- b. Siapkan kelas sebagaimana mestinya.
- c. Pendidik menginformasikan kompetensi, dan sajian materi yang akan disampaikan.
- d. Pendidik membagikan kedalam beberapa kelompok tiap- tiap kelompok terdiri dari beberapa orang.
- e. Pendidik memberikan kartu yang berisi materi kepada masing-masing kelompok.
- f. Untuk memantapkan peserta, semua peserta didik disuruh berdiri dan mencari pasangan untuk saling menginformasi materi sesuai kartu masing-masing tanpa membawa kartu. Tiap peserta didik harus mencatat nama pasangannya
- g. Untuk mengevaluasi keberhasilan, berikan peserta didik pertanyaan sesuai dengan kartunya (kartu orang lain).
- h. Kesimpulan.

## 3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Take and Give*

Penerapan model pembelajaran *take and give* memiliki kelebihan dan kekurangan menurut Hartami (2014:173), yaitu:

- a. Kelebihan pembelajaran kooperatif tipe *take and give*:
  - 1) Peserta didik akan lebih mudah memahami materi karena mendapatkan informasi dari pendidik dan juga teman sebayanya.
  - 2) Menghemat waktu dalam pemahaman dan penguasaan peserta didik akan materi yang diajarkan.
- b. Kekurangan pembelajaran kooperatif tipe *take and give* yaitu, Jika informasi yang disampaikan peserta didik kurang tepat (salah) maka informasi yang diterima peserta didik lain pun akan kurang tepat.

#### **D. Model Pembelajaran *Snowball Throwing***

##### **1. Pengertian Model *Snowball Throwing***

*Snowball Throwing* (bola salju) adalah model pembelajaran yang menggali kemampuan peserta didik dalam bertanya dan menjawab pertanyaan dengan membentuk dan melempar bola salju kertas melalui permainan imajinatif.

“Pembelajaran *Snowball Throwing* (ST) merupakan pembelajaran dengan sebuah strategi yang digunakan untuk memberikan konsep pemahaman materi yang sulit kepada peserta didik dan mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik dengan melempar segumpalan kertas untuk peserta didik lain yang harus menjawab pertanyaan”. (Huda, 2013:226).

Lemparan pertanyaan tidak menggunakan tongkat seperti model pembelajaran *Talking Stik* akan tetapi menggunakan kertas berisi pertanyaan yang diremas menjadi sebuah bola kertas lalu dilemparkan kepada peserta didik yang lain. Peran pendidik disini hanya sebagai pemberi arahan awal mengenai topik pembelajaran dan selanjutnya penertiban terhadap jalannya pembelajaran.

Model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah model pembelajaran dengan memberikan informasi secara umum, membentuk kelompok,

pemanggilan ketua dan diberi tugas membahas materi tertentu di kelompok, bekerja kelompok, tiap kelompok menuliskan pertanyaan dan diberikan kepada kelompok lain, kelompok lain menjawab secara bergantian, penyimpulan, refleksi dan evaluasi (Ngalimun, 2012:161).

Berdasarkan pemaparan menurut para ahli jadi dapat disimpulkan model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan pembelajaran yang diadopsi dari game fisik dengan cara melempar segumpalan kertas yang berisi pertanyaan untuk dijawab yang bertujuan untuk melatih kemampuan peserta didik agar lebih tanggap menerima pesan dari orang lain dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok.

## 2. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* pendidik harus memperhatikan langkah-langkahnya. Pendidik tidak boleh melaksanakan langkah tersebut secara acak tapi harus dilaksanakan secara berurutan. Berikut ini langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* menurut Kosasih (2013: 63):

- 1) Pendidik menyampaikan materi yang akan disajikan dan KD yang ingin dicapai.
- 2) Pendidik membentuk peserta didik berkelompok, lalu memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
- 3) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh pendidik kepada temannya.
- 4) Kemudian masing-masing peserta didik diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- 5) Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu peserta didik ke peserta didik yang lain selama  $\pm$  5 menit.
- 6) Setelah peserta didik dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
- 7) Kesimpulan

### 3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* memiliki kelebihan dan kekurangannya, yaitu:

#### a. Kelebihan

Model pembelajaran *Snowball Throwing* memiliki beberapa kelebihan menurut Huda (2013:227), yaitu:

- 1) Suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena peserta didik seperti bermain melempar bola kertas kepada peserta didik lain.
- 2) Peserta didik mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berfikir karena diberi kesempatan untuk membuat soal dan diberikan pada peserta didik lain.
- 3) Membuat peserta didik siap dengan berbagai kemungkinan karena peserta didik tidak paham soal yang dibuat temannya seperti apa.
- 4) Peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran. Pendidik tidak terlalu repot membuat media karena peserta didik terjun langsung dalam praktik.
- 5) Pembelajaran jadi lebih efektif.
- 6) Ketiga aspek kognitif, efektif, dan psikomotor dapat tercapai.

#### b. Kekurangan

Model pembelajaran *Snowball Throwing* memiliki beberapa kekurangan menurut (Handayama, 2014), yaitu:

- 1) Sangat bergantung pada kemampuan peserta didik dalam memahami materi sehingga apa yang dikuasai peserta didik hanya sedikit.
- 2) Ketua kelompok yang tidak mampu menjelaskan dengan baik tentu menjadi penghambat bagi anggota lain untuk memahami materi sehingga diperlukan waktu yang tidak sedikit untuk peserta didik mendiskusikan materi pelajaran.
- 3) Tidak ada kuis individu maupun penghargaan kelompok sehingga peserta didik saat berkelompok kurang termotivasi untuk bekerja sama tapi tidak menutup kemungkinan bagi pendidik untuk menambahkan pemberian kuis individu dan penghargaan kelompok.
- 4) Memerlukan waktu yang panjang.
- 5) Murid yang nakal cenderung untuk berbuat onar.
- 6) Kelas sering kali gaduh karena kelompok dibuat oleh murid.

## **E. Pembelajaran IPA**

### **1. Pengertian IPA**

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah ilmu yang mempelajari gejala melalui serangkaian proses yang dikenal sebagai proses ilmiah. IPA didefinisikan sebagai kumpulan informasi yang terorganisir secara alami. Menurut Trianto (2011) “IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur dan sebagainya.” Susanto (2013:167) mengemukakan “IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran, sehingga mendapatkan suatu kesimpulan.”

Berdasarkan pemaparan para ahli dapat disimpulkan IPA mempelajari alam semesta, benda-benda yang ada di permukaan bumi, di perut bumi dan di luar angkasa, serta benda-benda yang dapat dirasakan oleh indera dan yang tidak dapat dirasakan oleh indera. IPA atau *Sains* adalah dunia materi, baik yang hidup maupun yang tidak hidup, serta membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia.

### **2. Hakikat IPA**

IPA dapat dijabarkan pada beberapa ilmu seperti, astronomi, kimia, mineralogi, meteorologi, fisiologi dan biologi. IPA tidak didapatkan dari hasil pemikiran manusia, namun IPA merupakan hasil dari pengamatan maupun eksperimentasi suatu gejala alam yang ada di bumi. “IPA merupakan terjemahan dari kata – kata dalam bahasa Inggris *natural science*. *Science* dapat diartikan secara harfiah adalah ilmu, ilmu adalah pengetahuan yang ilmiah. Ilmu memiliki sifat rasional, dan objektif.” (Wisudawati, 2014).

“Natural adalah alam sehingga jika diartikan IPA adalah suatu ilmu yang mengkaji segala sesuatu tentang gejala yang ada di alam baik benda hidup maupun benda mati. IPA tidak didapatkan dari hasil pemikiran manusia, namun IPA merupakan hasil dari pengamatan maupun eksperimentasi suatu gejala alam yang ada di bumi” (Kurmala, 2016:4)

Merujuk pada pengertian IPA tersebut, hakikat IPA menurut puskur (Kurmala, 2016:6-7) meliputi tiga unsur utama yaitu:

- a. Sikap: sikap yang didasari seorang ilmuwan selama proses mendapatkan suatu pengetahuan, sikap tersebut terdiri dari rasa ingin tahu tentang benda, fenomena alam, makhluk hidup, serta hubungan sebab akibat yang menimbulkan masalah baru yang dapat dipecahkan melalui prosedur yang benar bersifat open minded.
- b. Proses: yaitu prosedur pemecahan masalah melalui metode ilmiah, yang terdiri dari penyusunan hipotesis, perancangan eksperimen atau percobaan, evaluasi, pengukuran dan penarikan kesimpulan.
- c. Produk: yaitu berupa fakta, prinsip, teori dan hukum. Batang tubuh IPA berisi tiga dimensi pengetahuan, yaitu pengetahuan faktual (fakta), pengetahuan konseptual (konsep), pengetahuan prosedural (prinsip, hukum, hipotesis, teori dan model). Dan keempat adalah dimensi pengetahuan metakognitif.

Berdasarkan pemaparan para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa hakikat IPA ilmu yang mengkaji segala sesuatu tentang gejala yang ada di alam baik hidup atau mati yang tidak didapatkan dari pemikiran manusia namun merupakan hasil pengamatan maupun eksperimentasi yang meliputi tiga unsur utama yaitu sikap, proses, dan produk.

### **3. Pembelajaran IPA SD**

“Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, pemahamannya sikap dan tingkah lakunya, keterampilannya kecakapan dan kemampuan yang ada pada individu” (Sudjana, 2013). Seseorang dikatakan telah belajar adalah jika seseorang tersebut mengalami perubahan pada beberapa aspek yang ditentukan. Keterampilan proses IPA digolongkan menjadi dua bagian yaitu keterampilan dasar dan keterampilan terintegrasi.

Peserta didik sekolah dasar sekurang-kurangnya harus memiliki keterampilan dasar proses ilmiah yang harus dikembangkan dalam pembelajaran IPA. Hal ini disebabkan kemampuan kognitif peserta didik sekolah dasar yang tidak bisa dibandingkan dengan struktur kognitif peneliti. Oleh karena itu, peserta didik harus diberi kesempatan untuk melatih keterampilan proses *sains* yang disesuaikan dengan tahapan perkembangan kognitif peserta didik SD.

Keterampilan-keterampilan dasar menurut Amin (Kurmala, 2016:10) terdiri dari:

- 1) Mengamati. Mengamati diartikan sebagai proses menggunakan indera untuk mengamati objek dan kejadian, serta karakteristiknya (dalam bentuk catatan)
- 2) Mengklasifikasi. Mengklasifikasi merupakan proses mengklompokkan objek – objek dan kejadian berdasarkan persamaan dan perbedaannya (dalam bentuk daftar, tabel dan grafik)
- 3) Mengukur. Mengukur adalah membandingkan kuantitas yang belum diketahui dengan standar (satuan panjang, waktu, suhu)
- 4) Menyimpulkan. Menyimpulkan merupakan kegiatan membuat kesimpulan berdasarkan data-data hasil pengamatan.
- 5) Meramalkan. Meramalkan merupakan sesuatu yang belum dibuktikan (bukan menebak) dengan keyakinan bahwa yang akan terjadi didasarkan pada pengetahuan dan pemahaman, pengamatan serta kesimpulan yang telah diperoleh.
- 6) Mengkomunikasikan. Mengkomunikasikan dapat dituangkan secara lisan maupun tertulis dalam bentuk laporan, grafik, tabel dan gambar.

## **F. Penelitian yang Relevan**

Sebagai salah satu acuan dalam penelitian ini maka peneliti merujuk pada penelitian terdahulu yang relevan sebagai berikut:

1. Kusumawati (2017) Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat mempengaruhi hasil belajar IPA peserta didik kelas IV SDN Bondrang Kabupaten Ponorogo, dimana diperoleh hasil nilai rata-rata pada kelas eksperimen adalah 83,23 dan pada kelas kontrol adalah 71,47.

2. Kusumayanti dkk (2013) Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara peserta didik yang belajar dengan model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan media konkret dan peserta didik yang belajar dengan model pembelajaran konvensional.
3. Handayani dkk (2017) Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar kognitif antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
4. Ikawati (2017) Hasil penelitian adalah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran TIK kelas IX di SMP Janapria tahun pelajaran 2014/2015.
5. Seputra (2020) Hasil penelitian terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Take and Give* berbantuan media *Mind Mapping* terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas V SD.
6. Wardani (2018) Hasil dari perhitungan menunjukkan bahwa nilai t-test lebih rendah dari nilai t-tabel, sehingga dapat dinyatakan bahwa model pembelajaran *take and give* berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik kelas X MIPA 3 SMA Negeri 1 Madapangga tahun pelajaran 2018/2019.

Berdasarkan penelitian relevan yang telah diuraikan, memiliki persamaan penelitian yaitu menggunakan model pembelajaran *Take and Give* dan *Snowball Throwing* untuk melihat pengaruhnya terhadap hasil belajar peserta didik. Sedangkan perbedaan penelitian terdapat pada muatan hasil belajar peserta didik serta perbedaan waktu dan tempat penelitian.

### **G. Kerangka Berfikir**

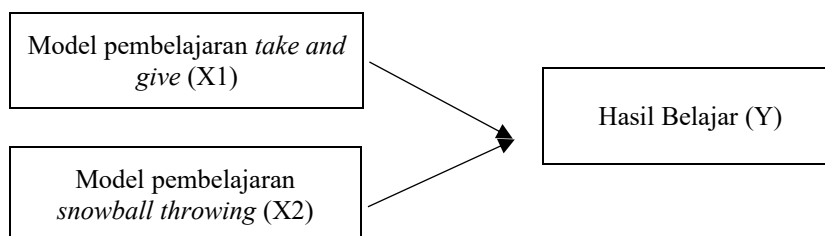
Permasalahan proses belajar mengajar yang terdapat peserta didik kelas III di SDN 2 Perumnas Way Halim mengakibatkan masih rendahnya hasil belajar khususnya pada muatan IPA, ada beberapa faktor yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar peserta didik, kurang variatifnya model pembelajaran,

masih terdapat beberapa anak yang tidak memperhatikan pendidik pada saat pendidik menjelaskan materi ajar.

Hal tersebut juga berlaku pada proses pembelajaran IPA yang pada dasarnya mengajarkan hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, karena itu proses pembelajaran IPA diperlukan model pembelajaran yang tepat agar peserta didik mampu memahami materi dengan baik, namun pembelajaran IPA masih dianggap sulit oleh peserta didik dan hal itu membuat hasil belajarnya tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Hal ini dibuktikan dengan masih banyak peserta didik yang mengobrol diluar materi pelajaran, menggambar, bahkan mengantuk. Melihat keadaan tersebut, maka penulis mencoba menerapkan model pembelajaran kooperatif, agar proses pembelajaran yang berlangsung di kelas akan memaksimalkan peserta didik agar lebih aktif dan fokus dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran yang dianggap mampu meningkatkan hasil belajar muatan IPA yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* dan *snowball throwing*, kedua model pembelajaran tersebut merupakan model pembelajaran yang dilakukan berkelompok agar peserta didik bisa aktif dalam proses belajar pembelajaran, peserta didik termotivasi untuk bersemangat dalam belajar, sehingga meningkatkan hasil belajar peserta didik. Adapun desain kerangka berpikir sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian.

## H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara yang harus dibuktikan kebenarannya.

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka berpikir yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis yang diajukan adalah:

1. Terdapat Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Take and Give* terhadap hasil belajar IPAS di Kelas III SD Negeri.
2. Terdapat Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar IPAS di Kelas III SD Negeri.
3. Terdapat Perbedaan Penggunaan Model Pembelajaran *Take and Give* dan *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar IPAS di Kelas III SD Negeri.

### III METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Desain Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Jenis Penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu jenis penelitian eksperimen yang berbentuk *quasi experimental design*. *Quasi experimental design* yaitu bentuk desain eksperimen yang merupakan pengembangan dari *true experimental design*, yang sulit dilaksanakan. Desain ini memiliki kelompok kontrol namun tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang memengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2016: 116-8).

Kelompok penelitian ada dua kelompok eksperimen, yaitu kelompok pertama adalah kelompok eksperimen I yang diukur dengan menggunakan model pembelajaran *Take and Give* dan kelompok kedua adalah kelompok eksperimen II yang diukur dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

##### 2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah *posttest-only control design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang diambil sebagai sampel. Kelompok eksperimen I adalah kelompok yang diajar menggunakan model pembelajaran *Take and Give* dan kelompok eksperimen II yang diajar menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Secara umum model eksperimen ini digunakan sebagai berikut:

**Tabel 2. Desain Penelitian**

Kelompok	Perlakuan	Posttest
A	X1 : Pembelajaran Kooperatif <i>Take and Give</i>	O1
B	X2 : Pembelajaran Kooperatif <i>Snowball Throwing</i>	O2

Sumber: Peneliti

Keterangan:

A = Kelompok eksperimen I

B = Kelompok eksperimen II

X1 = Perlakuan dengan model pembelajaran *Take and Give*

X2 = Perlakuan dengan model pembelajaran *Snowball Throwing*

O1 = Pemberian Post test

O2 = Pemberian Post test

## B. Variabel Penelitian

Variabel pada penelitian ini ada tiga, yaitu variabel bebas (independent variable) yang terdiri dari model pembelajaran *take and give* (X1) dan model pembelajaran *snowball throwing* (X2), serta variabel terikat (dependent variable) yaitu hasil belajar IPAS (Y).

## C. Tempat dan Waktu Penelitian

### 1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di SDN 2 Perumnas Way Halim, Kelurahan Perumnas Way Halim, Kecamatan Way Halim, Kota Bandar Lampung.

### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2025/2026.

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi menjadi bagian dari penelitian yang dibutuhkan saat menentukan sampel, Sugiyono (2012:80) mengemukakan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas

dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari yang kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi pada penelitian ini adalah peserta didik kelas III SD Negeri 2 Perumnas Way Halim yang berjumlah 80 peserta didik. Kelas III terbagi ke dalam tiga kelas yaitu kelas IIIA berjumlah 26 peserta didik, IIIB berjumlah 26 peserta didik, IIIC berjumlah 28 peserta didik.

**Tabel 3. Data Jumlah Peserta Didik Kelas III SD Negeri 2 Perumnas Way Halim Tahun Pelajaran 2025/2026**

Kelas	Banyak Peserta Didik		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
III A	12	14	26
III B	15	11	26
III C	12	16	28
Jumlah Total			<b>80</b>

Sumber: Dokumentasi Pendidik kelas III SD Negeri 2 Perumnas Way Halim Tahun Pelajaran 2025/2026.

## 2. Sampel

Sugiyono (2015:62) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apa yang dipelajari dari sampel kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yang akan dilakukan di dua kelas yaitu kelas IIIA sebanyak 26 peserta didik dan kelas IIIC sebanyak 26 peserta didik sebagai sampel. Kelas IIIA menggunakan model *Take and Give* dan IIIB menggunakan model *Snowball Throwing*. Jumlah sampel dalam penelitian ini secara keseluruhan ialah 52 peserta didik (responden).

## E. Prosedur Penelitian

Tahap penelitian ini berisi tiga tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap pengolahan data. Prosedur tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
  - a. Melakukan penelitian pendahuluan.

- b. Memilih subjek penelitian yang akan dijadikan kelompok eksperimen I dan kelompok eksperimen II.
  - c. Menyusun Modul Ajar untuk kelompok eksperimen I dan kelompok eksperimen II.
  - d. Menyusun kisi-kisi dan instrumen penelitian.
  - e. Membuat soal tes untuk mengevaluasi hasil belajar.
2. Tahap Pelaksanaan
- a. Memberikan perlakuan (treatment) pembelajaran IPAS dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* dan model kooperatif tipe *Snowball Throwing*.
  - b. Memberikan tes akhir (post test) untuk mengetahui hasil belajar IPAS peserta didik setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* dan model kooperatif tipe *Snowball Throwing*.
3. Tahap Akhir
- a. Mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data hasil belajar IPAS kelas III pada post test.
  - b. Menyusun laporan hasil penelitian.
  - c. Menyimpulkan hasil penelitian.

## **F. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel**

### **1. Definisi Konseptual**

Definisi konseptual dalam penelitian ini adalah:

- a. Model Pembelajaran *Take and Give*  
Model pembelajaran tipe *take and give* adalah model pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk saling berbagi mengenai materi yang akan dan sedang disampaikan oleh pendidik. Dengan kata lain, model ini melatih peserta didik terlibat aktif dalam materi yang mereka terima ke teman atau peserta didik yang lain secara berulang-ulang.
- b. Model Pembelajaran *Snowball Throwing*  
*Snowball Throwing* merupakan salah satu jenis model pembelajaran *Cooperatif Learning* dimana dalam model pembelajaran ini terdapat

kerjasama antar kelompok, saling ketergantungan antar peserta didik lainnya di dalam satu kelas. Model pembelajaran *Snowball Throwing* melatih peserta didik untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar yang juga harus dikembangkan dalam pembelajaran IPAS adalah sikap ilmiah peserta didik. Seperti yang disebutkan sebelumnya sikap ilmiah yang dikembangkan diantaranya adalah sikap yang senantiasa mendahulukan bukti, luwes, kritis, tekun, terbuka, kreatif, teliti dan peka terhadap lingkungan.

## 2. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Model Pembelajaran *Take and Give*

Model pembelajaran kooperatif tipe *take and give* dalam proses pembelajarannya, dibantu dengan menggunakan media pembelajaran berupa kartu yang berisi materi yang akan dipelajari.

Adapun langkah-langkah atau sintaks dalam model pembelajaran tipe *take and give* sebagai berikut.

- 1) Peserta didik membaca petunjuk pelaksanaan model *take and give*
- 2) Peserta didik membaca kartu yang berisi materi
- 3) Peserta didik mencari pasangan bertukar informasi mengenai materi dan tiap peserta didik harus mencatat nama pasangannya.
- 4) Peserta didik berdiskusi saling bertukar informasi mengenai materi dengan temannya
- 5) Peserta didik mampu menjawab pertanyaan sesuai dengan kartu yang sudah diterimanya (kartu orang lain).
- 6) Kesimpulan

**Tabel 4. Kisi-kisi penilaian aktivitas peserta didik dengan model pembelajaran *Take and Give***

No	Langkah-langkah Pembelajaran	Aspek yang dinilai	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian
1	Kegiatan awal	1. Peserta didik membaca petunjuk pelaksanaan model <i>take and give</i> .	Observasi	<i>Checklist</i>
2	Kegiatan Inti	1. Peserta didik membaca kartu yang berisi materi dari pendidik. 2. Peserta didik menuliskan nama pasangan yang bertukar kartu dengannya. 3. Peserta didik mencatat informasi mengenai materi dengan temannya 4. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan dari pendidik sesuai materi yang didapatkan dari temannya.	Observasi	<i>Checklist</i>
3	Kegiatan Penutup	1. Peserta didik berani untuk menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah berlangsung	Observasi	<i>Checklist</i>

Sumber: Peneliti

b. Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Pembelajaran *Snowball Throwing* (ST) merupakan pembelajaran dengan cara melempar segumpalan kertas yang berisi pertanyaan untuk dijawab. Berikut ini sintakas atau langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*:

- 1) Peserta didik membaca petunjuk pelaksanaan model *snowball throwing*

- 2) Peserta didik membaca sajian materi yang akan dipelajari
- 3) Peserta didik merangkum materi yang dijelaskan masing-masing ketua kelompok.
- 4) Peserta didik menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- 5) Setelah peserta didik dapat satu bola salju/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
- 6) Evaluasi

**Tabel 5. Kisi-kisi penilaian aktivitas peserta didik dengan model pembelajaran *Snowball Throwing*.**

No	Langkah-langkah Pembelajaran	Aspek yang dinilai	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian
1	Kegiatan awal	1. Peserta didik membaca petunjuk pelaksanaan model <i>snowball throwing</i>	Observasi	<i>Checklist</i>
2	Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik membaca sajian materi yang diberikan pendidik.</li> <li>2. Peserta didik merangkum materi yang dijelaskan oleh ketua kelompok saat berdiskusi.</li> <li>3. Peserta didik membuat pertanyaan dari materi yang sudah didapat dari ketua kelompoknya.</li> <li>4. Peserta didik mampu menjawab pertanyaan sesuai dengan kertas bola salju yang didapat.</li> </ol>	Observasi	<i>Checklist</i>
3	Kegiatan Penutup	1. Peserta didik berani untuk menyimpulkan	Observasi	<i>Checklist</i>

		hasil pembelajaran yang telah berlangsung		
--	--	---	--	--

Sumber: Peneliti

c. Hasil Belajar

Hasil belajar yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPAS peserta didik. Hasil belajar tersebut berupa nilai yang diperoleh dari hasil *post test* pada kelompok eksperimen I dan eksperimen II. Indikator hasil belajar menurut teori Bloom (Sudjana, 2017:22) mencakup ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Adapun indikator yang digunakan pada hasil belajar peserta didik menggunakan indikator pada ranah kognitif atau pengetahuan.

## G. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan observasi adalah kegiatan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Observer dan peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Tujuan observasi ini adalah untuk mengamati kerja peserta didik dan pendidik dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Observasi ini dilakukan tanpa menggunakan pertanyaan-pertanyaan melainkan indra penglihatan untuk mengetahui aspek afektif peserta didik selain itu untuk mengetahui aktivitas pendidik dalam keterlaksanaan pembelajaran kooperatif tipe *take and give* dan *snowball throwing*.

### 2. Tes

Tes dapat berupa serentetan pertanyaan, lembar kerja, atau sejenisnya yang dapat digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, bakat, dan kemampuan dari subjek penelitian. Lembar instrumen berupa tes ini berisi soal-soal ter terdiri atas butir-butir soal. Tes akan diberikan kepada kelompok eksperimen I dan eksperimen II yang dilakukan dengan

pemberian post tes. Tes ini sebagai alat ukur untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi pembelajaran serta mendapatkan data hasil belajar IPAS peserta didik pada ranah kognitif.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data non tes. Menurut Sugiyono (2015:329) Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Pada penelitian ini teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung penelitian berupa jumlah peserta didik, data hasil belajar peserta didik, serta dokumentasi proses pelaksanaan penelitian di SD Negeri 2 Perumnas Way Halim.

## H. Instrumen Penelitian

### 1. Jenis Instrumen

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang telah diteliti. Jumlah instrumen penelitian tergantung pada jumlah variabel penelitian yang telah ditetapkan untuk diteliti. Adapun instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah:

#### a. Tes Hasil Belajar

Tes Hasil Belajar pada penelitian ini berupa tes objektif untuk mengukur aspek kognitif pada muatan IPA setelah peserta didik diberi perlakuan yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* dengan *Snowball Throwing* yang berbentuk pilihan ganda yang terdiri dari 25 soal dengan pilihan jawaban a, b, c, dan d.

Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen Tes

Materi	Indikator	Tingkat Ranah Kognitif	No. Soal
Mengapa hewan memiliki bentuk tubuh yang berbeda-beda?	<b>menjelaskan</b> hubungan antara bentuk anggota tubuh (kaki, paruh, sirip, dll.) dengan fungsi dan perilaku hewan.	C2	2, 5, 8, 15, 18, 21, 25
	<b>mengelompokkan</b> hewan berdasarkan jenis makanannya ( <b>herbivora, karnivora, omnivora</b> ) dan mengaitkannya dengan bentuk tubuh khas.	C4	1, 3, 6, 9, 10, 12, 14, 20, 23, 24
	<b>menganalisis</b> hasil penyelidikan tentang adaptasi bentuk tubuh hewan terhadap lingkungannya.	C4	4, 7, 11, 13, 16, 17, 19, 22

Sumber: Peneliti

b. Observasi

Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi langsung pada saat melakukan penelitian, untuk mengetahui tingkat hasil belajar afektif dan psikomotorik peserta didik saat proses pembelajaran IPAS yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* dengan *Snowball Throwing*. Aspek yang menjadi penilaian afektif observasi ini adalah rasa ingin tahu peserta didik, keberanian, dan sifat saling menghargai peserta didik dan untuk aspek psikomotorik ialah kedisiplinan dan kerja sama kelompok.

## 2. Uji Prasyarat Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk melihat seberapa tepat variabel yang digunakan dalam penelitian dan suatu penelitian dapat dikatakan valid apabila mampu memberikan hasil atas apa yang benar-benar ingin diukur. Rumus uji validitas yang digunakan untuk menghitung valid atau tidaknya butir soal yaitu rumus product moment. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2] [N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien antara variabel X dan Y

N = Jumlah sampel

$\sum X$  = Jumlah skor item

$\sum Y$  = Jumlah skor total

Sumber: Muncarno (2017: 57)

Kriteria Uji:

Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka dinyatakan valid. Sedangkan jika

$r_{hitung} < r_{tabel}$  maka dinyatakan tidak valid.

#### b. Uji Reabilitas

Selanjutnya setelah menguji validitas instrumen yaitu mengukur tingkat reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus KR 20 sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{n}{n-1} \right] \left[ \frac{s_t^2 - \sum P_i q_i}{s_t^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  : Reliabilitas instrument

N : Banyaknya butir pertanyaan

$S_t^2$  : Varians total

$p_i$  : Proporsi subjek yang menjawab betul pada butir soal ke - i

$q_i$  : Proporsi subjek yang menjawab salah pada butir soal ke - i

$$(q = 1 - p)$$

$\Sigma p_i q_i$  : Jumlah hasil perkalian antara  $p_i$  dan  $q_i$

**Tabel 7. Kriteria Reliabilitas**

Koefisien Reliabilitas	Tingkat Reliabilitas
0,80 – 1,00	Sangat Kuat
0,60 – 0,79	Kuat
0,40 – 0,59	Sedang
0,20 – 0,39	Rendah
0,00 – 0,19	Sangat Rendah

Sumber: Arikunto (2013:276)

Kriteria Uji:

Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka dinyatakan reliabel, begitu juga sebaliknya.

c. Uji Daya Beda Soal

Uji daya pembeda soal pada penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut.

$$D = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PB$$

Keterangan:

D : Daya pembeda soal

JA : Jumlah peserta kelompok atas

JB : Jumlah peserta kelompok bawah

BA : Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal benar

BB : Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal benar

PA : Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

PB : Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

**Tabel 8. Klasifikasi Daya Pembeda Soal**

Indeks Daya Beda	Kriteria
0,70 – 1,00	Baik Sekali
0,40 – 0,69	Baik
0,20 – 0,39	Cukup
0,00 – 0,19	Jelek
< 0,00	Jelek Sekali

Sumber: Arikunto (2013:288)

d. Uji Kesukaran Soal

Tingkat kesukaran dilakukan untuk mengetahui apakah setiap butir soal tergolong mudah, sedang atau sukar. Tingkat kesukaran pada penelitian ini diuji dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P : Tingkat kesukaran

B : Jumlah peserta didik yang menjawab pertanyaan dengan benar

JS : Jumlah seluruh peserta didik

**Tabel 9. Klasifikasi Tingkat Kesukaran**

Indeks Kesukaran	Kategori
0,00 - 0,30	Sukar
0,31 – 0,70	Sedang
0,70 – 1,00	Mudah

Sumber: Arikunto (2013:223)

## I. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan dua cara yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial.

### 1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil belajar IPA yang diperoleh dari kedua kelas eksperimen. Adapun langkah langkah penyusunan data hasil pengamatan adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan rentang nilai, yaitu data terbesar dikurangi data terkecil.

$$R = X_t - X_r \quad \dots\dots$$

Keterangan:

R = Rentang Nilai

$X_t$  = Data Terbesar

$X_r$  = Data Terkecil

- b. Menentukan banyak Kelas Interval (K)

$$K = 1 + 3,3 \log n \dots\dots$$

Keterangan:

K = Jumlah Interval Kelas

n = Jumlah Data

- c. Menghitung panjang kelas interval

$$P = \frac{R}{K} \dots\dots$$

Keterangan:

P = Panjang kelas interval

R = Rentang nilai

K = Kelas Interval

- d. Menghitung Rata-rata (*Mean*)

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \dots\dots\dots$$

Keterangan:

x = Rata-rata

$f_i$  = Frekuensi

$x_i$  =Titik tengah

e. Standar Deviasi

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{(n-1)}} \dots\dots\dots$$

Keterangan:

SD = Standar deviasi

$f_i$  = Frekuensi

$\sum (x_1 - x)$  = Jarak antara tiap-tiap nilai

$n - 1$  = Banyaknya jumlah sampel

f. Menghitung varians sampel dengan menggunakan rumus:

$$S^2 = \frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n-1} \dots\dots\dots$$

Keterangan:

$S^2$  = Varians sampel

$x_1$  = Nilai tengah kelas interval

$\bar{x}$  = Nilai rata-rata peserta didik

$n$  = Jumlah sampel

g. Kategorisasi

Analisis ini digunakan peneliti untuk menjawab rumusan masalah.

Adapun untuk keperluan analisis akan digunakan skala lima berdasarkan teknik kategorisasi standar yang diterapkan oleh departemen pendidikan dan kebudayaan yaitu:

**Tabel 10. Kategori Hasil Belajar**

No	Tingkat Keberhasilan	Keterangan
1	0-34	Sangat Rendah
2	35-54	Rendah
3	55 - 64	Sedang
4	65-84	Tinggi
5	85-100	Sangat Tinggi

Data tes dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan persentase

(%) melalui rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Banyaknya sampel responden.

## 2. Statistika Inferensial

Statistika inferensial sering disebut sebagai statistika induktif yang merupakan statistika yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya digeneralisasikan atau disimpulkan untuk populasi dari asal sampel itu diambil (Sutopo, 2017). Statistik Inferensial dalam hal ini digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara model pembelajaran *Take and Give* dengan model pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar IPAS peserta didik Kelas III SDN 2 Perumnas Way Halim.

Adapun analisis yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

### a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dimaksudkan data yang digunakan untuk mengetahui distribusi normal atau tidak. Pengujian ini juga dilakukan untuk mengetahui data yang akan diperoleh dapat diuji dengan statistik nonparametik.

Hipotesis untuk uji normalitas adalah sebagai berikut:

Hipotesis nihil ( $H_0$ ) = populasi berdistribusi normal, jika  $\text{sig. hitung} > \text{sig. tabel}$

Hipotesis Alternatif ( $H_1$ ) = populasi tak berdistribusi normal, jika  $\text{sig. hitung} < \text{sig. tabel}$ .

### b. Uji Homogenitas Varians Populasi

Uji homogenitas merupakan pengujian terhadap kesamaan beberapa bagian sampel yakni seragam tidaknya variansi sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama.

Hipotesis untuk uji homogenitas adalah sebagai berikut:

Hipotesis Nihil ( $H_0$ ) = populasi homogen, jika  $\text{sig. hitung} > \text{sig. tabel}$  (taraf  $\alpha = 0,05$ ).

Hipotesis Alternatif ( $H_1$ ) = populasi tidak homogen, jika  $\text{sig. hitung} < \text{sig. tabel}$  (taraf  $\alpha = 0,05$ ).

Pengujian ini dilakukan karena peneliti akan menggeneralisasikan hasil dengan taraf signifikan 0,05 dan derajat kebebasan pembilang  $n-1$  serta derajat kebebasan penyebut  $n-1$ , maka jika diperoleh  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  berarti varians sampel homogen penelitian terhadap populasi penelitian. Artinya bahwa apabila data yang diperoleh homogen maka kelompok-kelompok sampel berasal dari populasi yang sama.

Pengujian homogenitas data tes pemahaman konsep digunakan uji F dengan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}} \dots\dots\dots$$

Kriteria pengujian yaitu jika  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  Maka populasinya mempunyai varians yang homogen.

c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui dugaan sementara yang dirumuskan dalam hipotesis penelitian dengan menggunakan uji dua pihak.

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2 \text{ lawan } H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:

$H_0$  : Tidak terdapat perbedaan hasil belajar muatan IPA yang menggunakan model pembelajaran *Take and Give* dan model pembelajaran *Snowball Throwing* kelas III SDN 2 Perumnas Way Halim.

$H_1$  : Terdapat perbedaan hasil belajar muatan IPA yang menggunakan model pembelajaran *Take and Give* dan model pembelajaran *Snowball Throwing* kelas III Sekolah Dasar.

$\mu_1$  : Rata-rata hasil belajar muatan IPA peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran *Take and Give*.

$\mu_2$  : Rata-rata hasil belajar muatan IPA peserta didik yang diajar menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*.

Kriteria data diperoleh dari  $n_1 = n_2$  dengan varians homogen maka pengujian hipotesis digunakan uji *t-test Paired Two Sample for Means*.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS materi Mengapa hewan memiliki bentuk tubuh yang berbeda-beda yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* memperoleh nilai rata-rata 73,96 yang termasuk pada kategori tinggi. Hal ini terjadi karena dalam model ini peserta didik diberi kesempatan yang sama untuk menjawab, bertanya, serta memberi tanggapan pada saat proses pembelajaran berlangsung, dan setiap peserta didik harus menggunakan kesempatan tersebut sebagai tindakan untuk memperoleh nilai kelompok.
2. Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS materi Mengapa hewan memiliki bentuk tubuh yang berbeda-beda yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* memperoleh nilai rata-rata 68,07 yang termasuk pada kategori tinggi. Hal ini terjadi karena pada pada model ini sangat bergantung pada kemampuan peserta didik dalam memahami materi, ketua kelompok yang tidak mampu menjelaskan materi dengan baik tentu menjadi penghambat bagi anggota lain untuk memahami materi sehingga diperlukan waktu yang tidak sedikit untuk peserta didik mendiskusikan materi pelajaran.
3. Terdapat perbedaan yang signifikansi antara hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* dengan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model

pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*, dimana nilai rata-rata kelompok yang diberi perlakuan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok yang diberi perlakuan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*, hal itu dapat dilihat dari nilai thitung yang lebih besar dari pada nilai ttabel atau ( $2,05 > 0,27$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian, ada beberapa yang penulis sarankan sebagai berikut:

1. Kepada wali kelas SD Negeri 2 Perumnas Way Halim agar dalam pembelajaran IPAS disarankan untuk mengajar dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Take and Give* dan *Snowball Throwing* untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan kreatif, meskipun dihasil penelitian penulis yang lebih unggul ialah model pembelajaran *Take and Give*.
2. Kepada penentu kebijakan dalam bidang pendidikan agar hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di Sekolah Dasar terkhusus SD Negeri 2 Perumnas Way Halim
3. Kepada peneliti lain yang akan mengkaji variabel sama, diharapkan untuk lebih menyempurnakan langkah-langkah pembelajaran, dan dapat menerapkannya pada materi pembelajaran dan kelas yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ainurrahman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darman, Regina Ade. 2020. *Belajar dan Pembelajaran*. Padang: Guepedia.
- Handayama, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkreatif*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Handayani, Triastuti, et al. 2017. "Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball throwing* terhadap hasil belajar Peserta didik." *Curricula: Journal of Teaching and Learning* 2.1.
- Hartami, Perwiraga, Dkk. 2014. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Take And Give* Pada Materi Minyak Bumi Di Kelas X Man Sabang" *Fakultas Tarbiyah dan Kependidikan Uin Ar-Raniry Banda Aceh Lantanida Journal*, Vol. 2 No. 2.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ikawati, Hastuti Diah. 2020. "Pengaruh Model Pembelajaran *Take and Give* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik". *Jurnal Paedagogy*. 4.2.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: Refika Aditama.
- Kosasih, Andreas. 2013. *Optimalisasi Belajar dan Pembelajaran*. Salatiga: Widya Sari Press
- Kurmala, Nur Farida. 2016. *Pembelajaran IPA SD*. Malang: Ediide Infografika.
- Kusumayanti, Desak Putu Yulia. 2013. *Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Berbantuan Media Konkret Terhadap Hasil Belajar IPA Peserta didik Kelas V Di Gugus V Kecamatan Sukasada*. *Jurnal Mimbar PGSD*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Kusumawati, Naniek. 2017. "Pengaruh model pembelajaran kooperatif dengan *snowball throwing* terhadap hasil belajar ipa pada peserta didik kelas iv sdn bondrang kecamatan sawoo kabupaten ponorogo." *Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains* Vol 2. No 1: 1-12.

- Mahmud. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Mapata, Dg. 2021. *Pembelajaran Berbasis Riset*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Muncarno. 2017. *Cara Mudah Belajar Statistik Pendidikan*. Metro: Hamim Group.
- Ngalimun. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Purbosari, Para Mitta. 2016. "*Pembelajaran Berbasis Proyek Membuat Ensiklopedia Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Untuk Meningkatkan Academic Skill pada Mahapeserta didik*". Jurnal Scholaria, Vol. 6 No. 3. Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo.
- Purwanto, 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman. 2017. *Belajar Dan Pembelajaran (Berorientasi Standar Proses Pendidikan)*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Seputra, I. Ketut Wahyudi. 2020. "*Model Pembelajaran Take and Give Berbantuan Media Mind Mapping Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar IPA*." Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Pendidik 3.3
- Shoimin. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-RuzzMedia
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya (Rev. ed)*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 2009. "*Penilaian hasil belajar mengajar*." Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana. 2013. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sudjana, Nana. 2017. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Sutopo, Eng Yeri dan Achmad Slamet. 2017. *Statistika Inferensial*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. 2016. *Metodologi Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Susanto. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Jawa Timur: Masmmedia Buana Pustaka
- Suzana, Yenny, dan Imam Jayanto. 2021. *Teori belajar & pembelajaran*. Malang: Literasi Nusantara.
- Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Welsh, Richard O., and Walker A. Swain. 2020. "(Re) Defining Urban Education: A Conceptual Review and Empirical Exploration of the Definition of Urban Education." *Educational Researcher* 49(2):90–100.
- Wardani, Intan Kusuma. 2018. "Pengaruh Model Pembelajaran Take And Give Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik." *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)* 2.3.
- Widayanti, L.(2014). *Peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Peserta didik dengan Metode Problem Based Learning pada Peserta didik Kelas VIIA MTs Negeri Donomulyo Kulon Progo Tahun Pelajaran 2012/2013*. *Jurnal Fisika Indonesia*, 17(49).
- Wisudawati dan Sulistyowati. 2014. *Metodologi Pembelajaran IPA*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yamin, Martinis. *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*, Jakarta: Press Group. 2013.